



Internalisasi nilai karakter melalui pendampingan permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19

Deddy Whinata Kadiyanto¹, Sapta Kunta Purnama²

¹Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia, email: deddywhinata@staff.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia, email: saptakunta_p@yahoo.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 3 November 2021

Diterima: 29 November 2021

Diterbitkan: 30 Desember 2021

Keywords:

Character values; traditional sports; pandemic; covid-19.

Kata Kunci:

Nilai-nilai karakter; olahraga tradisional; pandemi; covid-19.

Abstract

The purpose of this community service is to encourage a good understanding of millennials to understand the nature of the activities they carry out through the moral values that exist in traditional sports games. This community service activity was carried out in collaboration with the Surakarta City Youth and Sports Office. The mentoring process is carried out in several stages, including: giving lectures, workshops, open classes, practice games and reflection. This mentoring program involved 400 students from 10 elementary schools appointed by the Surakarta City Youth and Sports Office. This activity is carried out from February to August 2021. The results of this mentoring show that mentoring character values through traditional sports games during the COVID-19 pandemic at the Youth and Sports Office of Surakarta with indicators of tough, clean and healthy, discipline, sportsmanship, reliable, resilient, friendly, cooperative, determinative, competitive, cheerful, and persistent. However, this research is only limited to mentoring character values through traditional sports games at the Youth and Sports Office of Surakarta, for further assistance it will be carried out throughout Central Java Regency.

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendorong pemahaman yang baik dari kaum milenial untuk memahami hakikat kegiatan yang mereka lakukan melalui nilai-nilai moral yang ada dalam permainan olahraga tradisional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta. Proses pendampingan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, meliputi: pemberian ceramah, *workshop*, *open class*, praktik permainan dan refleksi. Program pendampingan ini melibatkan 400 siswa dari 10 sekolah dasar yang ditunjuk oleh Dinas Pemuda Olahraga Kota Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2021. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19 pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Surakarta dengan indikator tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportifitas, handal, berdayatahan, bersahabat, kooperatif, diterminatif, kompetitif, ceria, dan gigih. Namun penelitian ini hanya sebatas pada pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Surakarta, untuk pendampingan selanjutnya akan dilakukan se Kabupaten Jawa Tengah.

PENDAHULUAN

Keberadaan budaya bangsa merupakan kekuatan identitas bangsa. Salah satu kekuatan budaya bangsa terletak pada olahraga tradisional yang lahir dari permainan rakyat. Sayangnya permainan kekayaan yang dimiliki orang Indonesia saat ini semakin terpinggirkan dan tidak diakui lagi. Sebagaimana disebutkan oleh Abbas, et al., (2005), "Bahwa informasi yang berjalan begitu gencar akibat kemajuan teknologi nampaknya telah mengikis minat anak muda terhadap olah raga tradisional tersebut. Anak muda sebagai generasi penerus sekarang jauh lebih banyak informasi baik dari media televisi maupun elektronik komputer dan internet, sehingga menyebabkan mereka lebih tertarik pada olahraga modern seolah-olah olahraga tradisional mulai menghilang dari benak mereka, akibatnya mereka tidak mengetahui yang namanya olahraga tradisional yang ada dilingkungkannya". Olahraga tradisional dikembangkan dari suatu daerah yang merupakan permainan asli sehingga menjadi tradisi daerah tertentu, karena merupakan olah raga tradisional yang khas (unik) dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan budaya daerah. Olahraga tradisional sangat erat kaitannya dengan mata pencaharian masyarakat setempat. Permainan rakyat (yang kemudian menjadi olah raga tradisional) dimiliki oleh suku manapun di Indonesia, bahkan setiap suku Indonesia cenderung memiliki lebih dari satu jenis permainan.

Olahraga tradisional tidak hanya menunjukkan keberagaman bangsa Indonesia, tetapi juga nilai-nilai luhur yang sangat berguna untuk membangun dan memperkuat persatuan bangsa. Olahraga tradisional biasanya ditampilkan dalam upacara adat, penyambutan tamu, atau permainan rakyat. Keunikan olahraga tradisional tidak hanya menunjukkan kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga terkait dengan upaya peningkatan kebugaran, dan penguatan nilai-nilai daerah yang dapat memperkuat citra bangsa Indonesia. Menghidupkan kembali olah raga tradisional artinya memperkuat keunikan dan jati diri masing-masing suku bangsa yang memilikinya, yang pada akhirnya berarti memperkuat nilai-nilai budaya bangsa, serta memperkaya kekuatan wisata budaya Indonesia. Tanpa keikhlasan, olah raga tradisional akan tenggelam seiring dengan kebanggaan jati diri bangsa.

Pembentukan karakter merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. PJOK berperan penting dalam pembentukan karakter karena semua materi yang disampaikan dalam praktik pendidikannya selalu mengandung nilai luhur olahraga dan dikemas dalam suasana yang nyaman. Kepribadian didefinisikan sebagai kualitas moral dan arah pilihan dan tindakan seseorang (Huitt, 2000).

Kepribadian adalah kualitas moral seseorang, arah pikiran, keputusan, dan tindakan seseorang. Kontur yang dapat ditarik dari makna ini adalah kualitas moral positif seseorang, bukan netral atau negatif. Artinya, kualitas moralnya berarti bahwa seseorang mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik (Huitt, 2000). Ide-ide yang dihadirkan dalam pengambilan keputusan harus mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat dan perilaku positif.

Ditengah masifnya perkembangan teknologi, tak bisa dipungkiri, modernisasi membuat banyak hal tergeser dan hilang sedemikian cepatnya, termasuk minat generasi milenial dalam melestarikan olahraga tradisional. Sebagai bangsa yang dianugerahi banyak warisan budaya, salah satunya adalah olahraga tradisional merupakan salah satu hal yang harus kita jaga kelestariannya. Pertanyaan besar kepada generasi milenial saat ini apakah generasi milenial saat ini tahu apa saja olahraga tradisional bangsa kita? Atau olahraga tradisional apa yang pernah dilakukan semasa masih anak-anak? Jika remaja saat ini usia 18-24 tahun mungkin mereka masih dapat menjawab bahkan pernah melakukan olahraga tradisional semasa kecilnya. Tapi, bagaimana dengan generasi dibawah mereka yang termasuk generasi Z? Inilah yang saya khawatirkan. Di kalangan generasi milenial saja eksistensi olahraga tradisional mulai luntur dan lenyap, apalagi dikalangan generasi Z?

Akhir dari budaya permainan tradisional tentu menjadi perhatian kita semua. Jika generasi saat ini gagal melindunginya, maka budaya tradisional lambat laun akan tenggelam, suatu saat akan hilang, dan identitas bangsa Indonesia sebagai negara yang berbudaya tinggi akan hilang. Olahraga tradisional adalah permainan rakyat yang dikembangkan oleh masyarakat. Olahraga tradisional adalah budaya yang membentuk negara. Di era ini, generasi sekarang lebih memilih dunia media sosial dan IT daripada olahraga tradisional. Kejadian ini sungguh mengkhawatirkan bagi generasi penerus, karena kemungkinan terburuknya adalah kehilangan olahraga nasional ketika anak muda saat ini kurang terlibat dalam olahraga tradisional dan bahkan acuh tak acuh. Turunnya minat generasi muda bangsa kita dalam menjaga eksistensi olahraga tradisional. Dijaman sekarang, saya sudah jarang melihat anak-anak bermain di lapangan sambil berlari-lari, bermain *egrang*, atau *bakiak* kecuali saat lomba 17-an yang biasa dilombakan setiap tahun itupun bukan dilakukan oleh generasi milenial. Olahraga tradisional di Indonesia harus diwarisi ke generasi milenial agar masih terjaga eksistensinya. Di era industry 4.0 saat ini yang eranya serba digital, kehidupan generasi milenial dan Z sekarang ini tidak bisa dilepaskan dari *smartphone* mereka. Selain menggunakan *smartphone* untuk berkomunikasi, generasi muda jaman

sekarang juga sudah mengembangkan beberapa *game* menjadi olahraga atau yang sekarang populer dikenal sebagai *e-sport*. Sekali mereka memegang *smartphone* dan menundukkan kepala, mereka bisa duduk, entah di emperan toko, teras rumah, atau di dalam ruang kelas, hingga berjam-jam hanya sekedar mendapatkan *chicken dinner* di PUBG mobile.

Turunnya minat generasi milenial terhadap olahraga tradisional juga bisa disebabkan akibat kurangnya pengenalan di lingkungan keluarga dan sekolah yang tidak mengenalkan anak pada berbagai jenis olahraga tradisional. Sekolah-sekolah di berbagai wilayah sekarang juga mulai mengembangkan ekstrakurikuler *e-sport* bagi siswa-siswinya. Apakah itu salah? Saya rasa tidak. Karena kemajuan teknologi tidak bisa kita lawan. Kalau kita lawan, yang ada kita sendiri yang akan tertinggal. Namun, yang saya nilai hal ini adalah sebuah kesalahan karena ditahap usia dini, guru dan orang tua tidak mengenalkan/mengajak anaknya melakukan/bermain olahraga tradisional. Tantangan kita adalah bagaimana memobilisasi dan membujuk masyarakat kita, khususnya kaum milenial, untuk mengenal dan mencintai olahraga tradisional kita sendiri. Di dalam keluarga modern, orang tua cenderung memberikan *smartphone* dengan alasan supaya anaknya tidak menangis, rewel, dan bisa mandiri belajar teknologi. Para orang tua tidak sadar, saat mereka memberikan *smartphone*, anak mereka tubuhnya akan kurang bergerak dan dapat berimbas pada kondisi

Banyak olahraga tradisional yang sudah dikenal tetapi belum dimanfaatkan secara optimal di masyarakat, dan olahraga tradisional bermanfaat bagi pendidikan, ekonomi, pendidikan sosial budaya dan persatuan bangsa” (Sujudi, 2003). “Manfaat pendidikan antara lain kejujuran, kesediaan menerima kekalahan, dan dari segi ekonomi misalnya senam tradisional dapat diperagakan, ditantang dan meriah, yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi pelaku kejahatan. Di sisi sosial, aktor dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman dan musuh bahkan komunitas di mana tokoh budaya dapat menggali dan melestarikan unsur kekayaan budaya dan nilai-nilai tradisional dalam hal persatuan nasional, olahraga tradisional. Bertemu secara teratur dengan duta besar lokal di festival nasional. “Olahraga tradisional sangat dibutuhkan dan tergolong nilai budaya lokal, sehingga eksistensinya semakin kuat.

Pengelolaan dan pengembangan olahraga rekreasi secara tradisional dilakukan melalui penelitian, pengembangan, pelestarian, dan pemanfaatan olahraga tradisional di masyarakat. Salah satu upaya untuk mengembangkan dan melestarikan budaya di masyarakat adalah dengan mendokumentasikan (mempraktikkan) olahraga tradisional yang akan diperkenalkan atau ditinjau kembali. Jangan terlalu dini memperkenalkan teknologi mutakhir kepada anak-

anak. Anak-anak akan terpesona oleh teknologi yang kompleks dan langsung. Jangan membeli atau menerapkan permainan yang tidak bermanfaat bagi anak-anak. Sangat bagus bagi anak-anak untuk berkreasi dengan membuat game mereka sendiri. Misalnya membuat pesawat terbang, membuat perahu kertas, bermain bakiak atau layang-layang.

Seiring bertambahnya usia, dorong anak-anak untuk berlomba ketika mereka berusia 17 tahun. Kompetisi 17's terlihat seperti acara kesadaran publik tahunan, tetapi juga bisa menjadi cara bagi anak-anak untuk belajar tentang olahraga tradisional dan menggerakkan tubuh mereka. Selain itu, anak merasa senang dan dapat bersosialisasi dengan orang lain. Cara lain untuk melestarikan olahraga tradisional adalah dengan membangun komunitas. Sebenarnya banyak perguruan silat yang mengikutsertakan pelestarian olahraga tradisional ini, namun menurut saya masih kurang pada olahraga tradisional lainnya. Membangun komunitas yang berbagi kecintaan terhadap olahraga tradisional, khususnya permainan tradisional, meningkatkan frekuensi dan kualitas permainan tradisional. Jangan mengenalkan anak Anda pada teknologi mutakhir terlalu dini. Anak-anak akan terpesona oleh teknologi yang kompleks dan langsung. Jangan membeli atau menerapkan permainan yang tidak bermanfaat bagi anak-anak. Sebaiknya biarkan anak-anak berkreasi dengan membuat permainan mereka sendiri. Warisan dan warisan kita, olahraga tradisional, harus terus berkembang, dan yang terpenting, generasi muda kita mencintai dan mencintai mereka agar olahraga tradisional kita tidak dkenang. Selain mendorong kaum milenial untuk aktif berpartisipasi dalam olahraga di samping olahraga tradisional, hal penting yang perlu diingat adalah memiliki pengetahuan/gagasan tentang olahraga tradisional itu sendiri.

Hasil dari pengabdian ini akan mendorong pemahaman yang baik dari kaum milenial untuk memahami hakikat kegiatan yang mereka lakukan melalui nilai-nilai moral yang ada dalam permainan olahraga tradisional. Agar anak-anak milenial dapat terus menjaga nilai-nilai karakter yang dapat ditularkan dalam kehidupan sehari-hari. Di masa pandemi covid-19 (pandemi global) ini, nilai-nilai karakter selalu diterapkan pada anak-anak milenial yang mulai meninggalkan kesehariannya, terutama permainan olahraga tradisional.

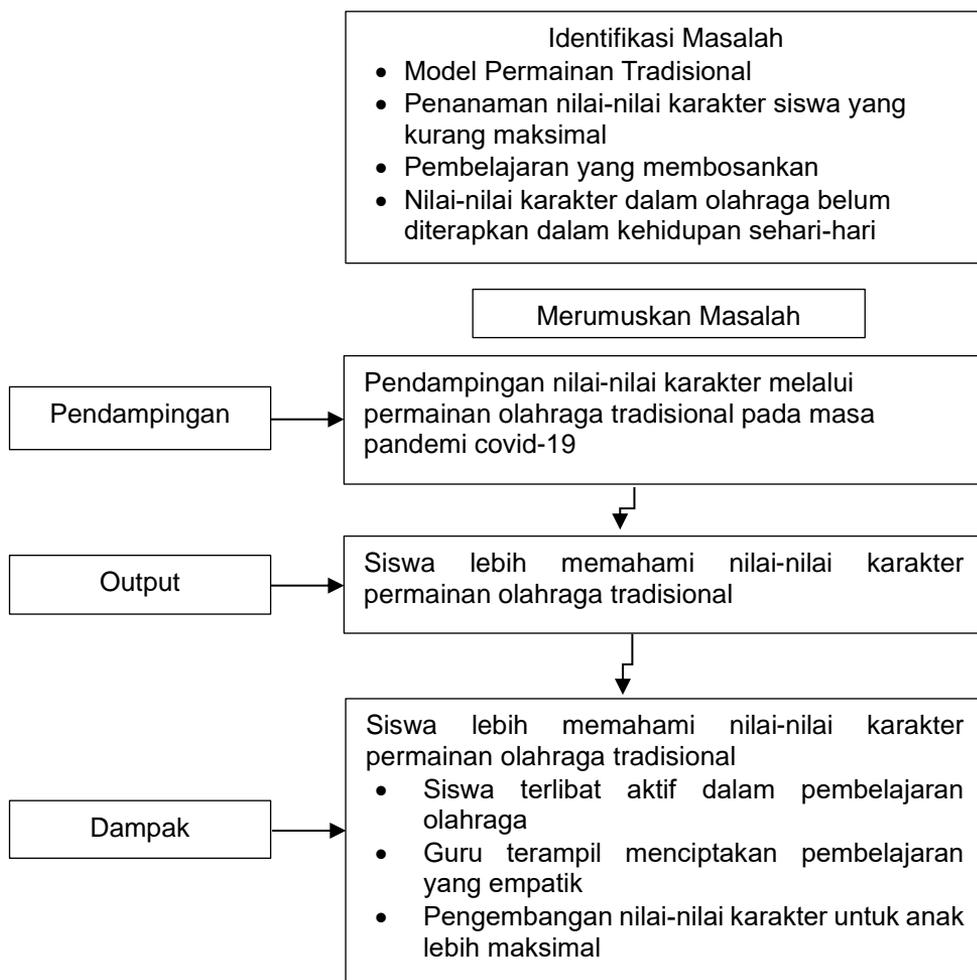
METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di bawah bimbingan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta, kami bekerja untuk menginspirasi nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional dan layanan olahraga untuk siswa sekolah dasar. Langkah-langkah untuk layanan ini meliputi: Dengan permainan Solo untuk siswa sekolah dasar, makna

karakter mendefinisikan masalah dalam kaitannya dengan tugas yang diembannya. Jika olahraga tradisional memiliki karakter yang mendidik dan baik, maka akan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari anak-anak sekolah dasar.

- 1) Melakukan telaah kepustakaan Sebuah studi kepustakaan diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara secara konseptual. Hal ini juga sangat diperlukan untuk analisis saat membuat laporan berdasarkan data perpustakaan ini.
- 2) Penempatan. Pengabdian ini dilakukan di sebuah Sekolah Dasar di bawah bimbingan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta.
- 3) Survei pendahuluan
Survei pendahuluan atau observasi awal juga diperlukan untuk membantu pengumpulan data di lokasi. Kami berharap pengamatan ini akan lebih bermanfaat dalam memberikan gambaran awal wilayah layanan.
Penetapan pendampingan;
 - a) Bimbingan Teknis pelaksanaan pendampingan
 - b) Pembagian kelompok permainan olahraga tradisional
 - c) Penanaman karakter masing-masing model permainan
 - d) Forum diskusi dengan siswa dan pakar
 - e) Review / Evaluasi
 - f) Pelaporan

Program pendampingan ini melibatkan 400 siswa dari 10 sekolah dasar yang ditunjuk oleh Dinas Pemuda Olahraga Kota Surakarta. Pendampingan ini berbasis nilai-nilai karakter di dalam permainan olahraga tradisional. Proses pendampingan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, meliputi: pemberian ceramah, *workshop*, *open class*, praktik permainan dan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2021.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pendampingan

Dalam pengabdian masyarakat ini mitra dalam kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan, selain juga tenaga. Pikiran, dan lokasi pelatihan yang digunakan selama program pengabdian dilaksanakan, merumuskan evaluasi pengabdian dan juga sebagai pemangku kebijakan dalam kegiatan keolahragaan dapat memberikan masukan dengan mewajibkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam permainan olahraga tradisional menjadi suatu kewajiban setiap sekolah untuk diterapkan kepada siswa.

Evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan nilai-nilai karakter membutuhkan perhatian khusus untuk siswa sejak dini. Untuk

memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah peserta didik sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah. Karena substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku peserta didik dengan standar indikator karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah.

Sekolah dalam hal ini menentukan indikator-indikator keberhasilan dan menilai keseluruhan program untuk melihat keberhasilan program pendidikan karakter sesuai dengan visi-misi yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19 memiliki maksud dan tujuan agar guru/pendidik dan siswa serta pemangku kepentingan mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran olahraga melalui permainan olahraga tradisional. Adapun gambaran singkat tentang pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

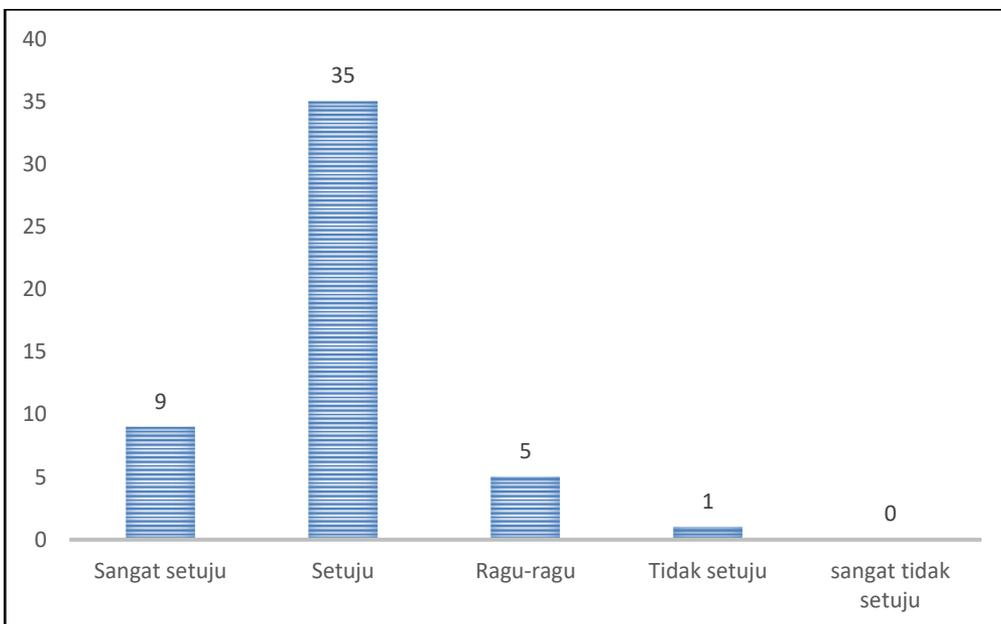
a. Hasil Observasi Penelitian

Berdasarkan hasil pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19 dilakukan dari tanggal 17-19 Februari 2021. Kegiatan *observasi* dilakukan untuk mengamati secara langsung pembelajaran olahraga di masa pandemi covid-19 yang dilakukan di wilayah kepemudaan dan olahraga Surakarta khususnya pada bidang Pembinaan dan Pendidikan Prestasi Olahraga untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19 yang tercakup pada empat pilar utama Pendidikan karakter berbasis jatidiri bangsa Indonesia yang termaktub dalam kemendiknas tahun 2020 yaitu olah pikir, olah hati, olahraga, dan olah rasa & karsa. Namun melalui pendampingan untuk menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya adalah melalui olahraga terdiri dari indikator tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportifitas, handal, berdayatahan, bersahabat, kooperatif, diterminatif, kompetitif, ceria, dan gigih. Namun selama peneliti melakukan observasi para guru dan siswa hanya focus pada pembelajaran olahraga yang terdapat dalam kurikulum PJOK dan kurang memperhatikan pentingnya pembelajaran olahraga ntradisional. Selama pembelajaran berlangsung tidak menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui olahraga tradisional. Hal ini yang membuat peneliti sekaligus pendamping untuk

melakukan pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19.

b. Pendampingan menanamkan nilai-nilai karakter

Pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19 yang terdiri dari indikator terdiri dari indikator tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportifitas, handal, berdayatahan, bersahabat, kooperatif, diterminatif, kompetitif, ceria, dan gigih. Dapat diuraikan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pendampingan Nilai-Nilai Karakter Melalui Permainan Olahraga Tradisional

Pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19 lebih dari setengah (70%) responden dari pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional setuju dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagai jatidiri bangsa Indonesia, 18% dari mereka berada dalam ketegori sangat setuju, responden berada pada pernyataan ragu-ragu memperoleh nilai presentase sebesar 10%, responden berada pada pernyataan tidak setuju memperoleh nilai presentase sebesar 1%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada memperoleh nilai presentase sebesar 0%. Menariknya, hanya 1% yang responden untuk mengikuti Pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga

tradisional pada masa pandemi covid-19. Studi ini juga menemukan bahwa mayoritas peserta adalah guru PJOK yang masih terpaku pada kurikulum yang berlaku.

c. Manfaat pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi COVID-19

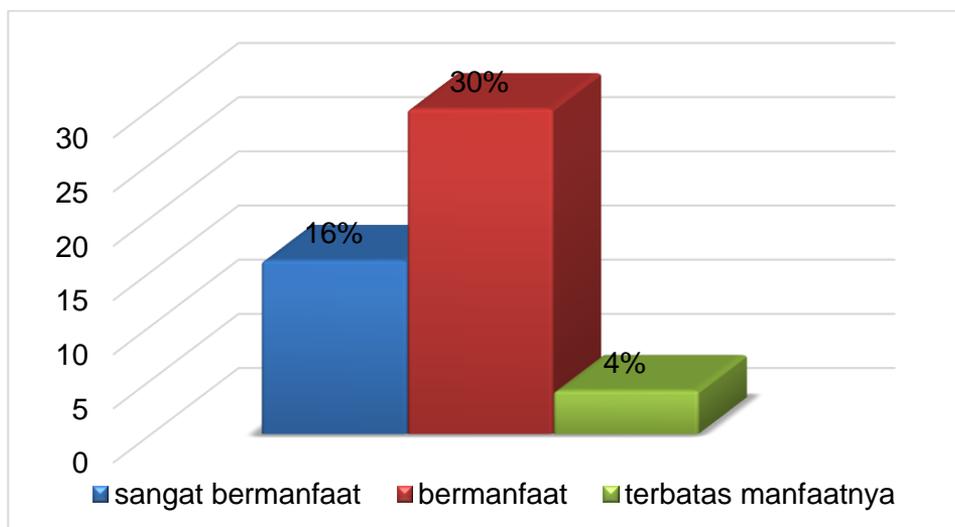
Berdasarkan hasil penelitian tentang menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran olahraga tradisional terdiri dari sub indikator tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportifitas, handal, berdayatahan, bersahabat, kooperatif, diterminatif, kompetitif, ceria, dan gigih dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai-nilai karakter melalui olahraga tradisional

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pendidikan karakter berbasis jatidiri bangsa Indonesia	Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran olahraga tradisional	- tangguh,
		- bersih dan sehat,
		- disiplin,
		- sportifitas,
		- handal,
		- berdayatahan,
		- bersahabat,
		- kooperatif,
		- diterminatif,
		- kompetitif,
- ceria,		
- gigih		

Pada dasarnya dalam pembelajaran PJOK khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter bukan hanya pada pembelajaran olahraga tradisional, namun peneliti melalui kajian ilmiah dengan melakukan pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi COVID-19 pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga khususnya pada bidang pengembangan olahraga memberikan solusi berupa alternatif dengan melakukan pendampingan, observasi, wawancara, maupun pemberian angket tentang pemahaman pada salah satu dari empat pilar utama Pendidikan karakter berbasis jatidiri Bangsa Indonesia melalui pembelajaran olahraga tradisional yang diindikasikan dengan memahami dalam menanamkan nilai-nilai karakteri terdiri dari segi kebermanfaatannya. Hasil dari pembagian angket pada pemangku kepentingan yang terdiri dari guru PJOK, Kepala Sekolah, Kasi Pembinaan Keolahragaan sebanyak 50 responden. Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi tetang kebermanfaatn pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi COVID-19 ditinjau

dari sangat bermanfaat, bermanfaat, dan terbatas manfaatnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut.

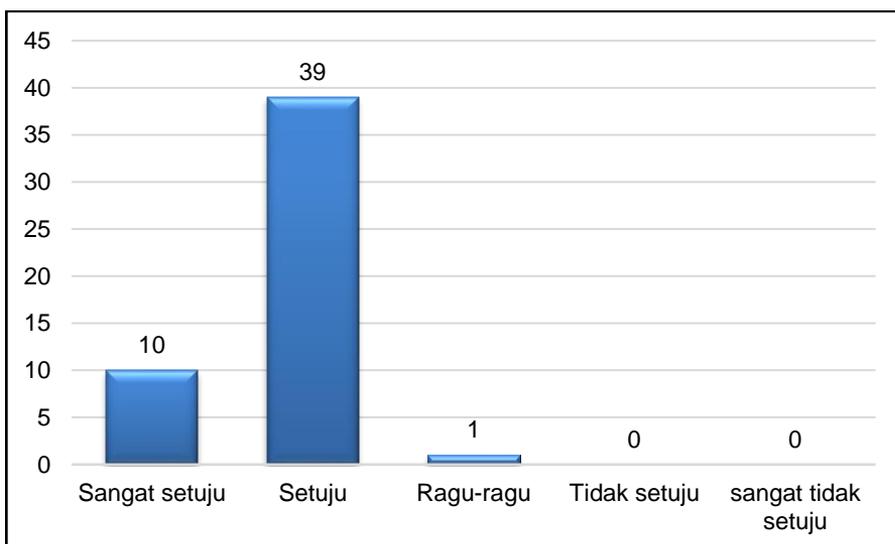


Gambar 3. Manfaat Pendampingan Nilai-Nilai Karakter Melalui Permainan Olahraga Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19

Gambar 3 menunjukkan manfaat pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19 pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Surakarta. Analisis pemanfaatan olahraga tradisional untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis jatidiri bangsa Indonesia bahwa dalam pemanfaatan ipteks melalui pembelajaran olahrag tradisional membantu mereka menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Manfaat pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19 pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga ditinjau dari tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportifitas, handal, berdayatahan, bersahabat, kooperatif, diterminatif, kompetitif, ceria, dan gigih. Pengetahuan sebagai dasar kebenaran yang harus dipahami para pemangku kepentingan dalam mendalami ipteks; Keterampilan merupakan kemampuan guru dan stakeholder untuk merumuskan tujuan, strategi, simpati dan empati untuk menganalisis kondisi fisik atlet; Kemampuan merupakan kapasitas dalam melakukan berbagai inovasi untuk melakukan pembaharuan melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan motivasi merupakan kondisi psikologis yang guru dan stakeholder bersinergi dalam menanamkan nilai-nilai karakter bangsa untuk melakukan sesuatu yang bermuara pada kemajuan generasi muda yang memiliki karakter berbasis jatidiri bangsa untuk bersaing baik secara nasional maupun internasional.

d. Dampak pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi Covid-19

Dampak tentang menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran olahraga tradisional terdiri dari sub indicator tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportifitas, handal, berdayatahan, bersahabat, kooperatif, diterminatif, kompetitif, ceria, dan gigih dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4. Dampak Pendampingan Nilai-Nilai Karakter Melalui Permainan Olahraga Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19

Gambar 4 menunjukkan dampak pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19 pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Surakarta. Analisis dampak olahraga tradisional untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis jatidiri bangsa Indonesia lebih dari setengah (78%) responden dari pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional setuju dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagai jatidiri bangsa Indonesia, 10% dari mereka berada dalam ketegori sangat setuju, responden berada pada pernyataan ragu-ragu memperoleh nilai presentase sebesar 1%, tidak ada responden berada pada pernyataan tidak setuju memperoleh nilai presentase sebesar 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada memperoleh nilai presentase sebesar 0%. Menariknya, hanya 1% yang menyatatakan ragu-ragu responden untuk mengikuti Pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19.

2. Berkelanjutan

Pada dasarnya pengurus, pelatih, dan atlet setelah diberikan pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi COVID-19 pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Surakarta sangat antusias untuk mengikuti pendampingan tersebut, namun dalam pelatihan ini perlunya dilakukan pendampingan selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa stakeholder dan guru PJOK. Sebagian besar mengemukakan bahwa dengan adanya pelatihan ini memberikan dampak yang positif untuk melihat Kembali kekurangan-kekurang dalam memberikan pembelajaran apalagi pada masa pandemi COVID-19. Untuk itu pelatihan sejenis agar dilakukan lebih lanjut, agar kemajuan prestasi siswa khususnya siswa yang berada pada wilayah Dinas Kepemudaan dan Olahraga Surakarta lebih baik dari yang sekarang untuk menuju prestasi yang mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional yang memiliki karakter sebagai jatidiri Bangsa Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlunya dilakukan PKM selanjutnya di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Surakarta.

KESIMPULAN

Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional pada masa pandemi COVID-19 pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Surakarta dengan indikator tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportifitas, handal, berdayatahan, bersahabat, kooperatif, diterminatif, kompetitif, ceria, dan gigih. Namun penelitian ini hanya sebatas pada pendampingan nilai-nilai karakter melalui permainan olahraga tradisional di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Surakarta, untuk penelitian dan pendampingan selanjutnya akan dilakukan se Kabupaten Jawa Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Berkowitz, M. W. (2012). Moral and character education.
- Ghufron, A. (2017). Desain kurikulum yang relevan untuk pendidikan karakter. *Cakrawala Pendidikan*, 5(3), 209-218.
- Harsuki, H. (2003). Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar. *PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta*.
- Herdani, Y. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Pondasi Kesuksesan Peradaban Bangsa. *Online*, (<http://KOMPAS.com>), diakses, 7.
- Huitt, W. (2000). Moral and character education.

- Johnson, D.W. dan Johnson, F.P. 1991. *Joining Together* (Edisi Keempat). New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Jones, C. (2005). Character, virtue and physical education. *European Physical Education Review*, 11(2), 139-151.
- Maksum, A. (2010). Kualitas guru pendidikan jasmani di sekolah: Antara harapan dan kenyataan. In *Makalah dipresentasikan dalam forum penelitian Balitbang Depdiknas*.
- Nugrahastuti, E., Pupitaningtyas, E., Puspitasari, M., & Salimi, M. (2016, August). Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. Jossey-Bass Inc., Publishers, 350 Sansome St., San Francisco, CA 94104.
- Seriati, N. N., & Hayati, N. (2012). Permainan tradisional jawa gerak dan lagu untuk menstimulasi keterampilan sosial anak usia dini. *Naskah Publikasi*.
- Sugiantoro, H. (2010). Pendidikan Profetik: Revolusi Manusia Abad 21. Yogyakarta: Education Center BEM REMA UNY.
- Sujudi, A. (2003). *Investasi kesehatan untuk pembangunan ekonomi*. Departemen Kesehatan RI.
- Wielenberg, E. J. (2006). Saving character. *Ethical Theory and Moral Practice*, 9(4), 461-491.